

KETERBELAKANGAN DAN KETERGANTUNGAN EKONOMI

A. KETERBELAKANGAN DALAM PERSPEKTIF LIBERAL

- Ekonomi dunia merupakan faktor yang menguntungkan perkembangan ekonomi
- Saling ketergantungan (interdependensi) dan keterkaitan ekonomi negara maju dengan ekonomi negara LDC maupun developing countries cenderung menguntungkan masyarakat kedua belah pihak
- Melalui perdagangan , bantuan internasional dan investasi asing , negara sedang berkembang dan LDC memperoleh pasar ekspor , modal dan teknologi yang dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi mereka .

- Adanya keterbelakangan ekonomi di negara-negara LDC dan sebagian negara sedang berkembang terutama lebih disebabkan oleh faktor-faktor domestic (internal) di negara-negara tersebut
- Faktor –factor itu bersumber dari sistem politik dan sistem sosial Pembangunan ekonomi memerlukan penghapusan hambatan-hambatan politik dan social agar system pasar dapat berfungsi efektif
- Jadi keterbelakangan itu bukan disebabkan oleh factor-factor eksternal seperti beroperasinya sistem perekonomian pasar dunia

- Ekonomi dunia saling tergantung didasarkan atas perdagangan bebas, spesialisasi dan pembagian kerja internasional
- Perdagangan berfungsi sebagai “ engine of growth” karena negara-negara miskin mendapatkan modal , teknologi dan akses pasar dunia
- Interaksi antara negara maju dengan negara miskin bersifat saling menguntungkan (mutually benefecial)

- Negara berkembang (miskin) mendapatkan bantuan modal , teknologi dan akses pasar dunia
- Negara maju mendapatkan bahan mentah yang lebih murah dan tempat penyaluran modal dan barang-barang manufaktur
- Hambatan mendasar bagi perkembangan ekonomi berada di dalam negara-negara miskin itu sendiri

- Hambatan tersebut yaitu :
 1. Pertanian subsisten (sederhana) yang masih dominan
 2. Kurangnya Pendidikan teknis
 3. Rendahnya minat menabung
 4. Lemahnya system finansial
 5. Kebijakan pemerintah yang tidak efisien

- Penyakit-penyakit dalam sistem politik negara miskin seperti
 1. Korupsi ,
 2. Kolusi ,
 3. Struktur birokrasi yang berbelit ,
 4. Pemerintahan yang otoriter menyebabkan perekonomian tidak efisien

- Sistem Sosial yang tidak egaliter yang selalu diwarnai konflik dan gejolak memperparah penyakit dalam sistem politiknya

- Hanya satu jalan untuk mengatasi keterbelakangan tersebut yakni :
 - - Mengintegrasikan diri dalam sistem ekonomi pasar dunia
-
- Interdependensi dengan anggota-anggota ekonomi pasar dunia lainnya akan memperlancar pembangunan ekonomi di negara-negara yang tadinya terbelakang
-
- Konsekuensinya harus dilakukan suatu transformasi

- Sumber keterbelakangan terletak pada factor endogen di negara-negara LDC dan sebagian negara sedang berkembang itu sendiri (factor ekonomi , politik dan social)

B. KETERBELAKANGAN DALAM PERSPEKTIF STRUKTURALISME

- Sebuah ekonomi dunia yang liberal cenderung melestarikan bahkan meningkatkan kesenjangan antara Negara-negara maju dan negara-negara miskin (LDC)
- Perdagangan yang merupakan “ engine of growth “, mesin tersebut tidak dapat terus berfungsi karena efek gabungan dari perdagangan bebas dengan kondisi (struktur) ekonomi , sosiologis dan demografis yang umum terjadi di Negara-negara LDC .

- Kondisi tersebut meliputi kombinasi dari ledakan penduduk dan pertanian subsisten, rendahnya kecenderungan menabung , ketergantungan yang berlebihan terhadap ekspor komoditi yang tidak stabil dan dominasi politik domestic oleh elit feodal .
- Negara-negara LDC terjebak dalam struktur-struktur tersebut sehingga tidak dapat keluar dari kondisi keterbelakangan tanpa bantuan dari luar (negara maju)
- Perdagangan bebas hanya membuat keadaan mereka semakin buruk

- Ekonomi dunia terdiri dari :
 1. Core (NIM)
 2. Periphery (Negara pinggiran yang terbelakang)

- Rekomendasi dari kaum Strukturalis adalah :
 - - mempercepat industrialisasi di negara dunia ketiga
- Negara pinggiran harus mengejar sebuah strategi “Subsitusi impor “melalui kebijakan proteksionisme ekonomi , mendorong investasi asing di bidang manufaktur dan menciptakan pasar bersama di antara negara-negara pinggiran itu sendiri

Hans Singer dan Raul Prebisch

- Untuk mengatasi kesenjangan nilai tukar negara LDC dan negara sedang berkembang dalam perdagangan internasional , pemerintah negara-negara tersebut harus melakukan program industrialisasi yang cepat (ISIS / Import Substituting Industrialization Strategy)

Arthur Lewis

- Dalam agenda pembangunan negara-negara LDC adalah :
 - - mentransformasi sektor pangan , menciptakan surplus pertanian untuk memberikan makan penduduk perkotaan sehingga menciptakan basis domestic untuk industri dan jasa modern

C. KETERBELAKANGAN DALAM PERSPEKTIF DEPENDENSIA

- Hidup di era modern, kita sudah pasti sering mendengar istilah ketergantungan, baik ketergantungan antara sesama manusia, ketergantungan dalam sektor-sektor ekonomi, hingga ketergantungan antar negara dalam hubungan internasional.

- Teori ketergantungan bukanlah sebuah teori baru, melainkan teori yang sudah ada sejak puluhan tahun lalu yang dicetuskan oleh tokoh-tokoh terkenalnya seperti :
 1. Theotonio Dos Santos,
 2. Raul Prebisch,
 3. Paul Baran,
 4. Andre Gunder Frank.

- Penganut persepektif dependensi mempunyai pandangan yang berseberangan dengan orang Liberal mengenai diagnosis terhadap keterbelakangan ekonomi di negara-negara LDC (Less Developed Countries) dan sebagian negara berkembang

- Menurut teori Dependensi , penyebab keterbelakangan adalah :
- - Karena adanya ketergantungan pada negara-negara industri maju
- - Faktor internal negara-negara miskin , mereka anggap tidak relevan dan justru sebagai gejala atau konsekuensi dan ketergantungan tersebut
- Perkembangan industri di negara maju dan keterbelakangan di negara miskin merupakan bagian dari sejarah
- Keterbelakangan negara-negara miskin adalah proses yang disengaja oleh negara-negara maju

Tokoh-tokoh Teori Dependensia

- Andre Gunder Frank
- Immanuel Wallerstein
- Raul Prebisch
- Theotonio Dos Santos
- Paul Baran
- Fernando Cardozo
- Shamir Amin
- Thomas Weisskopf , dll

Asumsi Pemikiran Andre Gunder Frank dalam Dependency Theory

- Andre Gunder Frank dalam karyanya yang berjudul *Capitalism and Underdevelopment in Latin America* (1967) menjelaskan mengenai adanya teori ketergantungan sebagai cikal bakal lahirnya Teori Dependensi.
- Dalam tulisannya tersebut, Frank (1967) mengelompokkan negara-negara di dunia ini atas dua kelompok, yaitu
 1. Negara pusat atau *core*
 2. Negara pinggiran yang terbelakang atau *periphery*.

- Asumsi-asums dasar teori dependensi terdiri atas 5(lima) bagian, yakni:
- (1) Keadaan ketergantungan yang terjadi pada suatu negara dapat dilihat melalui satu gejala yang sangat umum. Hal ini berlaku bagi seluruh negara-negara pinggiran atau negara-negara yang ada di dunia ketiga..
- (2) Ketergantungan dilihat sebagai kondisi yang diakibatkan oleh “faktor luar”(eksternal)

- Faktor terpenting yang perlu diperhatikan sebagai penghambat adanya pembangunan suatu negara pada dasarnya tidak terletak pada persoalan kekurangan modal atau kekurangan tenaga dan semangat wiraswasta yang dimiliki oleh negara, melainkan terletak pada keadaan sistem ekonomi politik dimana hal tersebut merupakan faktor-faktor di luar jangkauan suatu negara.
- Selain itu, faktor eksternal lain yang menyebabkan adanya ketergantungan yakni dikarenakan warisan sejarah dan budaya kolonialisme yang melekat pada masyarakat

- (3) Adanya permasalahan ketergantungan yang ada pada suatu negara lebih dilihat atau memiliki kecenderungan untuk dilihat sebagai permasalahan perekonomian.
- Hal ini dikarenakan adanya aliran surplus ekonomi dari negara dunia ketiga ke negara maju atau *core*.
- Hal inilah yang kemudian membuat negara dunia ketiga mengalami ketergantungan yang diakibatkan oleh keterpurukan sehingga mengakibatkan adanya kemerosotan tukar nilai perdagangan.

- (4) Situasi ketergantungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses polarisasi regional dalam sistem ekonomi global.
- Di satu pihak, adanya aliran surplus ekonomi yang berasal dari dunia ketiga akan menyebabkan keterbelakangan,
- Disingkat hal tersebut akan menjadi faktor yang mendorong lajunya pembangunan yang ada di negara maju

- (5). Keadaan ketergantungan sebagai suatu hal yang mutlak bertolak belakang dengan pembangunan.
- Pembangunan di negara pinggiran mustahil terlaksana.
- Teori dependensi memiliki keyakinan bahwa pembangunan yang otonom dan berkelanjutan hampir dapat dikatakan tidak mungkin dalam situasi yang terus menerus terjadi pemindahan surplus ekonomi ke negara maju

- Menurut Frank, hubungan-hubungan yang terjadi antara negara pusat dan negara pinggiran berada dalam suatu sistem kapitalis dunia.
- Negara pusat atau *core* memiliki kontrol monopolistik atas hubungan ekonomi dan perdagangan yang ada di negara pinggiran.
- Dominasi monopolistik dalam suatu pasar jelas merupakan sebuah posisi kekuasaan.
- Posisi kekuasaan ini memungkinkan negara pusat mengeruk surplus ekonomi dari negara pinggiran.

- Sebagai dampak dari dominasi tersebut, negara pinggiran tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol pertumbuhan ekonomi domestiknya sendiri, melainkan tetap tergantung pada negara pusat.
- Hubungan ketergantungan dalam teori ini bersifat asimetris yang ditunjukkan oleh hubungan antara pihak-pihak yang tidak seimbang.
- Hal ini disebabkan karena pembangunan-pembangunan negara pinggiran tergantung pada pembangunan negara pusat.
-

- Hubungan yang timpang ini juga disebabkan karena negara pusat memiliki kekuasaan atas jalannya pembangunan di negara pinggiran dan bukan sebaliknya. Kunci hubungan ketergantungan dengan demikian adalah kontrol.
- Akibatnya negara pusat akan semakin maju sedangkan negara pinggiran akan semakin tertinggal.
- Kegagalan ini disebabkan oleh adanya eksloitasi dan sistem ekonomi kapitalisme yang dilakukan oleh negara pusat.
-

- Kapitalisme dan liberalisme ekonomi sebagai biang keladi keterbelakangan di negara- negara sedang berkembang
-
- - Sistem kapitalis yang diterapkan di negara sedang berkembang justru menyebabkan keterbelakangan di negara-negara tersebut dan keadaan ini akan terus berlanjut selama mereka masih menerapkan prinsip-prinsip kapitalisme

Shamir Amin

- 1. Proses pertukaran yang tidak adil antara negara terbelakang dan negara maju mengakibatkan proses transisi dari situasi ekonomi pra kapitalis ke situasi ekonomi kapitalis di negara berkembang mengambil bentuk yang sangat berlainan dari yang pernah dialami oleh negara maju
- Negara terbelakang tetap terbelakang terus
- 2. Kapitalisme dan liberalisme ekonomi sebagai biang keladi keterbelakangan di negara-negara sedang berkembang
- 3. Melalui sarana liberalisme ekonomi negara-negara maju mengeksplorasi secara sistematis terhadap negara-negara sedang berkembang .

- 4. Akibatnya negara sedang berkembang menjadi semakin miskin dan terbelakang
- 5. Keterbelakangan negara-negara sedang berkembang itu secara fungsional berhubungan dengan kemajuan yang terjadi di negara-negara maju

Thomas Weisskopf

1. Ketergantungan sebagai penyebab keterbelakangan di negara sedang berkembang itu sendiri
2. Negara sedang berkembang justru akan dapat maju bila mereka berani memutuskan ketergantungan dengan negara-negara maju
3. Mereka harus memutuskan ketergantungan terhadap liberalisem ekonomi

Theotonio Dos Santos

- 1. Dependensi atau ketergantungan adalah
- Suatu situasi di mana ekonomi negara –negara tertentu dikondisikan oleh perkembangan dan ekspansi dari ekonomi negara-negara lain

- 2. Hubungan interdependensi antar 2 atau lebih negara , dan antara keduanya dengan perdagangan dunia , mengakibatkan bentuk ketergantungan ketika beberapa negara (yang dominan) dapat memperluas dan bisa mandiri , sementara negara-negara lain (yang tergantung) hanya bisa berkembang dan mandiri sebagai refleksi dari ekspansi negara-negara dominan tersebut
- 3. Ekspansi dapat berupa pinjaman luar negeri, akses pasar , bantuan ,militer dsb

- 4. Sebuah negara yang dependen ibarat menghadapi buah simalakama .
- Jika mereka tetap bergantung pada ekspansi ekonomi negara maju ,maka mereka tidak akan pernah menjadi negara yang mandiri atau tidak dapat menentukan kemajuan dengan caranya sendiri
- Mereka akan terus didikte oleh negara yang mendominasi
- Jika mereka memutuskan ketergantungan tersebut , tidak ada pilihan kecuali mengalami kebangkrutan ekonomi

- 5. Kapitalisme dan Liberalisme dalam kondisi tertentu memang memberikan kemajuan ekonomi terhadap negara sedang berkembang .
- Akan tetapi kemajuan yang tergantung (dependent development) ini tidak melahirkan kemerdekaan nasional secara total sebagai sebuah bangsa.

Robert Gilpin

- Hubungan antara negara maju dengan negara terbelakang dapat ditempatkan dalam 3 kategori :
- 1. Teori Eksplorasi (Exploitation Theory)
- 2 Doktrin Pengabaian imperial(Doctrine of imperial neglect)
- 3. Konsep kemajuan atau perkembangan yang tergantung (concept of dependent development)

1. Teori Eksploitasi (Exploitation Theory)

- a. Bahwa Dunia Ketiga (periphery) miskin karena mereka telah dieksploitasi secara sistematis . Keterbelakangan di Dunia Ketiga secara fungsional berhubungan dengan kemajuan di negara maju (core)
- b. Teori MWS , negara maju menguras surplus ekonomi negara pinggiran serta mentransfer kekayaan dari negara pinggiran melalui mekanisme perdagangan dan investasi

- c. Ketergantungan tidak hanya menghambat kemajuan, namun juga membuat Dunia Ketiga terperangkap dalam keterbelakangan
-
- d. Dunia ke-3 mungkin dapat lebih maju seandainya mereka diizinkan membangun secara mandiri
-

2 Doktrin Pengabaian imperial (Doctrine of imperial neglect)

- a. Ekspansi kapitalisme dunia melalui perdagangan dan investasi telah menciptakan suatu pembagian kerja internasional (international division of labour) yang timpang .
- b. Pembagian kerja itu hanya menguntungkan negara-negara maju dan mengabaikan negara sedang berkembang
- c. Mereka tidak percaya adanya symbiosis mutualisme sebagaimana yang diyakini orang Liberal

3. Konsep kemajuan atau perkembangan yang tergantung (concept of dependent development)

- a. Di bawah kondisi tertentu hubungan ketergantungan dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat
- b. Contoh : Brasil , Korsel, Taiwan dan Argentina
- c. Namun corak pertumbuhan di negara-negara tersebut bukan merupakan perkembangan yang sesungguhnya , karena tidak menyebabkan kemerdekaan nasional .
- d. Pertumbuhan tersebut sebenarnya memiliki efek yang merugikan mereka .

DAMPAK KETERGANTUNGAN TERHADAP BEROPERASINYA LIBERALISME EKONOMI

- a. Adanya ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor bahan-bahan mentah
- b. Sebagai konsekuensi ketergantungan terhadap negara maju , maka banyak perusahaan multinasional dari negara maju di negara-negara sedang berkembang

- c. Karena Perusahaan Multinasional dari negara maju pada umumnya mengutamakan teknologi yang bersifat padat modal , akibatnya di negara-negara sedang berkembang angka pengangguran terus meningkat
- d. Ketergantungan terhadap negara maju juga harus dibayar dengan berdirinya pemerintahan yang bersifat authoritarian di negara sedang berkembang